

ESTETIKA DAN TIPOLOGI GAMBAR ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR

Usep Kustiawan

Prodi PGPAUD Jurusan KSDP FIP UM, JL.Semarang No.5 Malang, 65145.
Rumah: Jl. Bandulan VI.K1/51Malang HP.081333927575. E-mail: panjipasarinupa@mail.com

Abstract: Esthetic and typology of elementary children's picture. The purpose of this research was to describe: (1) the diversity of theme, title, form/object of children's picture, (2) Period of children's drawing, (3) Typology and impression of children' drawing space, (4) Visualization of children's picture components, (5) picture media and art technique in the children's picture. The design of the research was descriptive qualitative. The subjects were 2009–2011 children's pictures in East Java Province. Research result showed: (1) the diversity of themes and pictures' title was a representation form of creative thinking, uniqueness representation, effective, and variety impression among pictures. (2) Most of esthetic of typology, style and picture space impression can be typed visual and a few can be seen haptic. (3) A visual component of Line, color, form, field, and texture were more dominant, while space and light components were not always appear in every children's picture. (4) the diversity of the picture media were: pencil, color pencil, crayon, little marker, big marker, water verf, and ballpoint.

Abstrak: Penelitian ini tujuannya mendeskripsikan: (1) keragaman tema, judul, bentuk/obyek gambar anak, (2) periodisasi menggambar anak, (3) tipologi dan kesan ruang gambar anak, (4) visualisasi unsur rupa gambar anak-anak, (5) media rupa dan teknik seni pada gambar anak. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif, subyeknya gambar anak SD di Jawa Timur tahun 2009–2011. Analisis kesenirupaan berupa penyajian data dalam paparan deskriptif estetika dan tipologi gambar anak. Hasil penelitian: (1) keragaman tema, judul gambar adalah wujud representasi gagasan kreatif, keunikan, ekspresi dari pengalaman, realitas, imajinatif yang bermakna budaya dan lainnya. Gambar anak memiliki nilai estetis spesifik, menarik, dinamis, lugas, dan tidak sama kesannya antara satu gambar dengan gambar lainnya. (2) Estetika tipologi, gaya, dan kesan ruang gambar umumnya bertipe Visual, dan sedikit bertipe Haptic. (3) Unsur visual garis, warna, bentuk/bangun, bidang, dan tekstur lebih dominan, sedangkan unsur ruang dan cahaya tidak selalu tampak pada setiap karya gambar anak. (4) Keragaman media rupa yaitu: pensil, pensil warna, crayon, spidol kecil, spidol besar, water verf, dan bollpoint.

Kata Kunci: estetika, tipologi, gambar anak, SD

Mencermati keberadaan anak usia SD, yakni usia 6 sampai kira-kira 12 tahun, sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah (Suryabrata, 1994). Setelah anak melewati egoisme, proses sosialisasinya berlangsung efektif sehingga menjadi matang untuk masuk sekolah. Keberadaan anak pada masa usia kelas rendah menurut (Tumurang, 2006) menunjukkan sifat diantaranya: (1) ada kecenderungan memuji dirinya sendiri, (2) suka membandingkan dirinya dengan anak lain, dan (3) ada korelasi antara keadaan jasmani dan prestasi

sekolah. Menurut Solehuddin. 2000 (dalam Masitoh, 2007) masing-masing anak berbeda satu dengan lainnya, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Pada usia kelas tinggi menunjukkan sifat antara lain: (1) adanya perhatian pada kehidupan praktis-kongkrit sehari-hari, (2) realistik, ingin tahu dan ingin belajar, (3) gemar membentuk kelompok sebaya untuk dapat bermain bersama, (4) menyelesaikan tugas dan kegiatan dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.

Dikemukakan juga oleh Gardner, 1983 (dalam Tim Pustaka Familia, 2006) bahwa tiap individu anak memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yaitu verbal linguistik, logika, matematika, kinestetik-jasmani, visual-spasial, musik, antar pribadi, intrapribadi, dan naturalis. Dalam aktivitas keseharian anak akan menggunakan kecerdasan tersebut dengan komposisi yang berbeda-beda tergantung pada jenis masalah atau situasi yang dihadapinya. Contoh kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan dalam bentuk gambar, lukisan, mencipta benda dua atau tiga dimensi, membuat kode-kode informasi yang berkaitan dengan ruang. Kemampuan atau kecerdasan visual-spasial tidak terlepas dengan kecerdasan lainnya. Diantaranya kecerdasan naturalis yang berkaitan dengan kemampuan anak mengenali dan memahami alam sekitar, kecerdasan kinestetik-jasmani yang meliputi kemampuan koordinasi motorik dan kemampuannya menggunakan keterampilan fisik.

Pengakuan terhadap anak sebagai pribadi yang unik berbeda dengan orang dewasa tentunya tidak terlepas dari pandangan baru tentang dunia anak sebagai hasil studi para ahli dibidang pendidikan seni dipenghujung abad ke-19. Pribadi anak yang unik telah memberikan wawasan pada perkembangan pendidikan di sekolah formal. Demikian juga pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa dan lingkungannya akan cepat dikenang dan disimpan dalam memori anak sebagai bahan dasar yang secara spontanitas suatu saat akan diungkapkan kembali melalui berbagai bentuk ekspresi, termasuk diwujudkan dalam karya gambarnya.

Karya gambar anak-anak merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitar sebagai refleksi terhadap bentuk maupun dorongan emosi terhadap lingkungannya (Pamadhi, 2008). Menggambar yang dilakukan anak-anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya berbicara, berceritera, makan, minum dan bermain. Anak-anak usia Sekolah Dasar dalam melakukan kegiatan menggambar seperti halnya mereka berbicara, berkomunikasi yang dilakukannya secara bebas sesuai keinginan dan perasannya. Gambar anak secara umum menunjukkan adanya kesamaan sifat atau karakteristik yaitu: (1) ekspresif yang tercermin pada kejujuran menggambarkan ide atau hasil pengamatannya berdasarkan sudut pandang anak, (2) melebih-lebihkan obyek yang dianggap penting, (3) naratif berkaitan dengan ceritera tentang

diri dan lingkungannya, serta (4) mengikuti pola perkembangan atau masa perkembangan menggambar anak-anak (Salam, 2001). Uraian di atas menunjukkan gambar anak-anak adalah sebagai *image* atau citra dari apa yang dirasakan, dilihat dan diketahuinya. Gambar bagi anak-anak adalah wujud pencitraan kehidupan dunianya selaras atau sesuai dengan masa perkembangan (*multiple intelligences*) anak-anak yang bersifat unik, ekspresif, spontanitas dan individual. Setiap karya gambar anak-anak ada unsur visual dengan karakteristik estetis yang menarik untuk dipahami sebagai bahasa rupa yang berarti universal.

Fenomena keunikan visualisasi gambar anak-anak dapat dianalisis dari kajian kesenirupan, tema-judul gambar, periodisasi menggambar anak, tipologi, dan karakteristik karya seni rupa anak. Kajian kesenirupaan difokuskan pada pendeskripsian elemen rupa yang ada pada setiap gambar karya anak. Elemen rupa pada gambar anak mencakup goresan-goresan garis, warna, bentuk yang ekspresif, bebas untuk mengungkapkan obyek-obyek nyata, dramatis atau non dramatis, termasuk juga dinamika imajinasi dunia anak-anak. Kajian periodisasi masa menggambar anak-anak merujuk pada hasil studi gambar anak yang dilakukan oleh *Victor Lowenfeld* dan *Lambert Britain*. Kajian tipologi dan karakteristik karya seni rupa anak dimaksudkan untuk mendeskripsikan adanya kecenderungan tipe atau gaya gambar anak-anak yang sarat keunikan seni anak-anak, ciri khas kesan ruang yang ditampilkannya, dan bersifat individual. Setiap bentuk gambar anak-anak memiliki nilai keunikan universal sebagai bahasa rupa dengan simbol-simbol tertentu yang ditampilkannya. Dalam hal ini gambar anak merupakan ungkapan pesan, ide dan emosinya dengan menggunakan simbol visual sesuai karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis. Garis merupakan unsur rupa yang paling tampak mendominasi pada gambar anak. Goresan garis-garis bebas, ekspresif, spontan dan berulang-ulang sudah menjadi bagian yang ada dilembaran kertas gambar anak-anak. Digunakannya elemen garis pada gambar anak tersebut akan membentuk struktur fisik dan struktur estetis. Struktur fisik mengacu pada bentuk, obyek atau benda itu sendiri, yakni mencakup material atau bahan yang digunakan. Struktur estetis mengacu pada nilai-nilai atau kualitas media estetis dari tampilan unsur dan prinsip seni rupa (Iswidayati, 2006:19).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas dilakukanlah penelitian fenomena visualisasi keunikan gambar anak-anak usia Sekolah Dasar di Jawa Timur dengan pertimbangan: (a) karya gambar anak Sekolah Dasar di Jawa Timur merupakan perwujudan dari keberagaman kehidupan sosial-budaya dan geografis Jawa Timuran, Madura dan etnis lainnya yang ada di Jawa Timur, (b) informasi secara deskriptif mengenai fenomena keunikan gambar anak merupakan salah satu aset ilmu pengetahuan dan budaya yang penting untuk digali dan dilestarikan. Menurut Sachari (2004) model kajian estetik dapat dilakukan dari dua sisi yaitu: (1) obyek budaya rupa dianalisis dari makna simbolik, makna budaya, makna sosial, makna keindahan, makna ekonomi dan makna religius, (2) obyek budaya rupa diamati sebagai obyek yang mengandung dimensi kritis, seperti dinamika gaya, teknik pengungkapan, tema berkarya, ideologi estetik, pengaruh terhadap gaya hidup, hubungan dengan perilaku dan berbagai hal yang memiliki dampak terhadap lingkungannya. Dalam hal ini karya seni anak-anak sebagai sistem simbol selalu terkait dengan konteks budaya yang khas (Jazuli, 2008:66).

METODE

Sesuai tujuan penelitian, maka rancangan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Artinya hasil penelitian dianalisis berbentuk deskripsi rinci pada suatu fenomena. Menurut Bogdan dan Biklen (1992) desain kualitatif memiliki ciri-ciri: (1) natural setting, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses dari pada hasil, (4) analisis data secara induktif, dan (5) makna merupakan perhatian utamanya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif (Miles dan Huberman 1992; Sutopo. 1990 dalam Rokhmat. 2004), sangat cocok dan memberi peluang dalam upaya memberikan pemahaman dan penjelasan secara kualitatif atas suatu fenomena secara mendalam dan holistik.

Adapun dalam mengkaji fenomena keunikan bentuk gambar anak-anak didasarkan pada pendekatan kesenirupaan, pendekatan periodisasi, tipologi dan karakteristik pada wujud visualisasi gambar anak-anak baik berdasarkan struktur fisik maupun struktur estetik. Menurut Soehari (2004) pendekatan estetik melalui kritik seni, suatu obyek seni dapat diamati dari makna simbolik, makna sosial, makna budaya, makna keindahan, makna ekonomi, atau makna religius. Dalam hal ini setiap obyek seni akan mengandung dimensi dinamika, gaya, teknik, ideologi

estetik, pengaruh gaya hidup, hubungan dengan perilaku dan lingkungannya.

Berdasar rancangan penelitian tersebut maka sumber data penelitian diperoleh dari dokumentasi gambar anak-anak SD di Jawa Timur yang dilengkapi dengan hasil wawancara pada informan dan nara sumber yaitu guru, atau pengajar kesenian di SD. Dalam hal ini tim peneliti bertindak sebagai instrumen yang berperan sebagai mengamati dan pengumpul data secara mendalam. Langkah kegiatannya: (a) survey pendahuluan yang meliputi kegiatan menemukan sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan, (b) pengumpulan dokumentasi gambar anak-anak SD, (c) penelaahan dan reduksi data, (d) penyajian data dalam bentuk tabel dan paparan deskriptif untuk memberikan pemaknaan data. Hasil penelitian yang dicapai berbentuk laporan deskriptif berkaitan: (1) fenomena keragaman bentuk, obyek, tema dan tipologi gambar anak, (2) visualisasi elemen/unsur rupa gambar anak-anak, dan (3) media rupa serta teknik seni yang digunakan pada gambar anak.

Subyek penelitian adalah dokumen karya gambar anak SD di Jawa Timur dalam kurun waktu tahun 2010–2012. Subyek penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumentasi karya gambar anak SD dari sampel wilayah: (a) SD di kota besar Surabaya dan Malang, (b) SD di kota sedang yaitu kota Blitar, kabupaten Malang, dan Jombang, (c) SD di kota kecil yaitu kabupaten Bangkalan, Trenggalek dan Lumajang. Instrumen observasi apresiatif digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan estetika gambar anak, yang mencakup aspek: (a) bentuk obyek gambar, (b) tema gambar, (c) unsur rupa: garis, warna, dan unsur lainnya, (d) Gaya Gambar, dan (e) Tipologi Gambar. Data dan informasi yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan *content analysis* deskriptif kualitatif dan analisis kajian kesenirupaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaman Tema, Judul Gambar

Estetika keragaman tema dan judul karya gambar anak-anak sekolah dasar adalah sebagai wujud representasi ide/gagasan kreatif, keunikan, ekspresi individual, ungkapan diri anak dari pengalaman, realitas, dunia imajinatif yang bermakna budaya dan lainnya. Setiap gambar anak sekolah dasar memiliki nilai estetis yang spesifik, menarik, dinamis, lugas, dan tidak akan sama kesannya antara satu gambar

dengan gambar yang lainnya. Estetika tema gambar anak-anak usia Sekolah Dasar di Jawa Timur berkaitan dengan diri sendiri, alam atau lingkungan sekitar, budaya dan kesenian, dunia binatang, pengalaman, aktivitas, peristiwa alam, obyek sebagai tempat publik, tema imajinatif, dan lainnya. Keindahan tema diri sendiri terungkap pada judul *persahabatan, mandi bersama di sungai, pengalaman naik kereta api, rumahku, sahabatku, kelas sekolahku, guruku, guruku di kelas, rumahku tersayang, mainanku, ulang tahun* dan lainnya. Estetika tema budaya/seni dinyatakan dengan judul *wayang orang, penari, rumah adat, tari tradisional, Jaranan, Tari Undun, Tari Banyuwangi, Wayang Hanoman, Pawai Drumband*, dan lainnya. Keragaman judul dari tema binatang yaitu *kebun binatang, taman safari, perternakan, binatang kucing, burung, gajah, ayam, kambing, kupu-kupu, binatang kaki seribu, binatang yang hidup di air (ikan, cumi-cumi)*, dan lainnya. Keindahan tema alam/lingkungan sekitar ragamnya yaitu *pemandangan alam, pemandangan di gunung, pemandangan di pantai, kehidupan di hutan, pemandangan taman yang indah, air terjun, kolam ikan, perkampungan, perumahan, lingkungan sekitar kelas, lingkungan/taman sekolah, pemandangan di dalam hutan, lingkungan pedesaan, lingkungan pegunungan, lingkungan rumah, danau* dan lainnya. Keindahan tema tempat publik diwujudkan ke dalam judul *bandara, warung makan lesehan, perpustakaan, tempat ibadah, masjid, gereja, pasar tradisional*, dan lainnya. Tema keagamaan diwujudkan bentuk gambar bangunan tempat ibadah saja, tetapi juga mengekspresikan aktivitas religius yang bernuansa keagamaan. Tema transportasi dengan obyek alat transportasi darat, laut dan udara, diantaranya mengekspresikan gambar mobil, kereta api, sepeda motor, dokar, kapal laut, dan pesawat terbang. Judul gambarnya: *mobil pribadi, sepedaku baru, naik kereta api, naik delman, dan naik bis rekreasi*. Tema ceriterasebagian ada yang dibuat dalam bentuk gambar seri baik yang dilengkapi dengan teks/bacaan, dan ada yang berupa teks undangan atau penjelasan suatu acara/kegiatan, atau hanya gambar saja. Tema imajinatif yaitu *Spongebob, boneka Barbie*, imajinatif sindiran mahalanya *Pertamax, Cabe*, dan Tangisan Ibu rumah tangga, dua putri, imajinatif binatang, gambar obyek ayam, itik, angsa, kucing, tikus, dan lainnya. Tema peristiwa alam yaitu tentang *bencana alam gunung merapi*

meletus, tsunami, banjir, tanah longsor, dan lainnya. Keragaman estetika tema dan judul karya gambar anak sekolah dasar yang lainnya yaitu: *anak kembar, hari menjelang pagi, poster persabatan, karikatur (sindiran), kartun, dan badut*.

Periodisasi Gambar Anak SD

Estetika keunikan karya gambar anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa setiap anak pada dasarnya mengalami masa perkembangan berekspresi visual sesuai kemampuan bawaan (bakat) yang dimilikinya, meskipun kadar bakat yang dimilikinya juga beragam. Masa pengembangan menggambar setiap anak tampak tidak selalu seiring atau bersamaan dengan usianya. Tidak setiap gambar memperlihatkan kesesuaian dengan periodisasi perkembangan menggambar anak. Ada anak yang kemampuan menggambar lebih cepat dari usia periodisasinya, dan sebaliknya juga ada yang lambat. Namun juga ada yang sesuai dengan periodisasi usia menggambar. Sebagian gambar ada kesan periodisasi secara jelas, dan sebagian karya gambar lainnya kesan periodisasinya kurang terlihat dengan jelas. Gambar pada periodisasi Pra-Bagan ditandai dengan goresan garis-garis spontanitas bebas, unik ekspresif individual yang membentuk bagan sederhana dari obyek, bentuk yang digambarkannya. Karakteristiknya yaitu bentuk-bentuk ekspresi berbagai obyek yang diwujudkan berupa bagan sebagai figur sederhana, lugas, belum lengkap bagiannya, namun sudah bisa dikenali sebagai ungkapan gambar sesuai kreasi anak-anak usia sekolah dasar. Bentuk-bentuk pra-bagan yaitu orang, binatang, tumbuhan, alam lingkungan, benda budaya yang menjadi daya tarik bagi siswa berbentuk bagan sederhana, simbol visual namun belum lengkap namun memiliki ciri khas *stick figur*. Gambar anak pada masa Bagan/Skematismenampilkan obyek manusia, binatang, alam, budaya dengan beragam bagan yang lebih lengkap, utuh, lebih detail, dan lebih sempurna. Variasi kreasi bagan pola-pola ulang yang sama dapat memperkuat ciri khas bagan yang dibuat, misalnya bagan orang, pohon, bunga, binatang, mobil, rumah dan lainnya. Gambar pada periodisasi Realismemengungkapkan kondisi riil yang dialami dan dirasakannya kemudian digambarkan dengan nyata, detail, lengkap dan juga teknik penyelesaian menggambar yang lebih sempurna. Gambar dapat memberikan kesan berdasarkan konsep yang lebih jelas, sikap kritis dan realistik anak mempengaruhi obyek gambar ke bentuk nyata. Gambar yang dibuat

didasari oleh keadaan nyata, bentuk realistik, usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sudah mulai mengenal konsep warna sesuai realitanya, kewajaran dan spontanitas berekspresi menurun. Gambar pada periodisasi Naturalisme Semu, menunjukkan kesan realistik dan cenderung lebih alami (*natur*). Dapat diidentifikasi bahwa periodisasi naturalism ini masih semu atau belum natural yang sebenarnya. Karya gambar didasarkan bentuk-bentuk alam sehingga ada pertimbangan proporsi, perspektif, kesesuaian warna, kedudukan jauh dekat, besar kecil, dan teknik penyelesaian gambar dengan cermat, teliti agar kesannya lebih mendekati keadaan aslinya.

Tipologi dan Gaya Gambar Anak SD

Estetika tipologi, gaya, dan kesan ruang gambar anak-anak di Jawa Timur secara umum lebih banyak atau cenderung bertipe *Visual*, dan lebih sedikit yang bertipe non-visual (*Haptic*). Pada gambar-gambar yang bertipe visual terlihat adanya keragaman *style* yaitu menampilkan kesan realistik statis atau gaya *lyrical*, gaya realistik dinamis atau gaya *organik*, gaya *structural form* atau gaya bersusun berulang, gaya dekoratif, gaya ekspresif, gaya impresionistik, gaya *rhythmical pattern*. Gambar dengan gaya realistik diperoleh kesan ada yang dinamis dan ada yang kesannya statis. Gambar dengan kesan dinamis memberikan suasana keindahan yang lebih hidup, bergerak, lebih ekspresif. Realistik dinamis (gaya *organik*) terpancar kesannya dari penggambaran obyek dengan ukuran dan penempatan yang lebih variatif, ekspresi obyek lebih tegas, spontan, garis-garis kaligrafis menguatkan keindahan gambar. Sedangkan gambar anak yang bergaya statis atau gaya *lyrical* kesan keindahannya terasa diam, kaku, kurang adanya variasi goresan garis, warna, atau tekstur obyek yang digambarkannya. Tentunya keindahan *lyrical* bisa dikaitkan dengan suasana dan karakter obyek/figur yang ditampilkan pada gambar. Estetika gaya *structural form* dikenali dari kesan bentuk-bentuk yang disusun berulang-ulang, ukurannya sama, jarak sama, kesan warna sama, yang tidak sama. Gaya *dekoratif* juga dibuat oleh sebagian kecil anak-anak kesannya berupa motif-motif atau pola hiasan geometris dan e-geometris stilasi flora dan fauna, motif-motif hiasan bunga, daun, ranting, binatang, benda budaya. Keindahan gaya dekoratif terlihat pada komposisi motif berulang, berjajar, dan pewarnaannya lebih terkesan datar/rata. Estetikagaya *ekspresif* ditandai oleh kuat atau

dominan, dan spontanitas goresan-goresan garis, bentuk, warna, serta tekstur yang ditampilkannya. Goresan alat gambar dilakukan dengan berani, kuat, tegas, warna-warna kontras. Bisa menampilkan kesan kasar, corat-coret kurang terarah, tidak rapi; tetapi memiliki keunikan yang khas. Gaya *impresionistik* pada gambar anak ditandai dari adanya kesan suasana pencahayaan yang kuat dari obyek atau suasana yang digambarkannya. Kesan gambar menjadi agak kabur atau kurang tajam karena pengaruh adanya pencahayaan yang ada pada gambar. Keindahan gaya *rhythmical pattern* menampilkan pola ulang dari bagan, bentuk, figur yang ditampilkan pada gambar anak-anak. Gaya *haptic* (non-visual) lebih didasarkan pada ekspresi perasaan dan emosi mata hatinya, dan cenderung tidak didasarkan pada hasil penglihatan mata visualnya. Estetika gambar bertipe *haptic* ditandai kebebasan, spontanitas mengekspresikan suatu obyek gambar sesuai gaya individualnya.

Kesan Ruang Gambar Anak SD

Estetika kesan ruang pada gambar anak yang terlihat pada struktur fisik elemen visual keragaman kreasi kesan ruang: (1) kesan ruang perebahan, (2) kesan ruang penumpukan, (3) kesan ruang tutup-menutup, (4) kesan ruang perspektif burung, dan (5) kesan ruang pengecilan. Gambar dengan kesan ruang perebahan, dan *x-ray* ada kecenderungan dimunculkan pada gambar obyek pohon pada gambar pemandangan alam, obyek meja dan kursi pada gambar rumah, obyek ikan pada gambar lautan, sungai, kolam, tikus yang ada di dalam perut Kucing, deretan penumpang di dalam Bus, dan obyek lainnya yang ditampilkan secara bening atau tembus pandang. Kesan perebahan pada obyek pohon dilakukan dengan meletakkan secara miring di garis dasar (batas) pada bidang tanah. Obyek digambarkan secara *x-ray* atau tembus pandang menunjukkan bahwa anak ingin menunjukkan bahwa di dalam obyek tertentu juga ada obyek, benda lainnya, meskipun secara visual mestinya tidak terlihat. Estetika kesan ruang penumpukan ciri khasnya adanya penataan suatu obyek mulai dari bagian bawah bidang gambar, kemudian obyek di tengah bidang gambar, dan di atas bidang gambar. Obyek gambar kesannya ditumpuk karena ukuran obyeknya bisa sama atau bahkan yang letaknya di atas yang semestinya dibuat lebih kecil malah digambar lebih besar, belum terlihat secara jelas ruang dekat, ruang jauh, dan pengecilan obyek gambar. Kesan ruang

perspektif burung di mana anak dalam mengekspresikan suatu obyek atau lingkungan alam dilihat dari posisi atas, seakan sedang terbang seperti burung diangkasa. Gambar dengan kesan ruang tutup menutup ciri khasnya tumpang tindih obyek pada posisi yang sama, atau berdekatan, antara posisi obyek yang di depan dan obyek yang ada dibelakangnya, antara posisi atau kedudukan obyek yang ada di samping kanan atau samping kiri. Ada garis batas obyek yang seharusnya tidak dimunculkan karena tertutup dengan obyek yang ada di depannya; tetapi pada gambar anak masih belum diperhatikan sehingga munculah kesan ruang tutup menutup. Gambar anak dengan kesan ruang pengecilan ditemukan menampilkan obyek jalan, pohon, gunung, petak-petak sawah yang kesannya semakin jauh semakin kecil. Meskipun menggambarannya masih belum sempurna, namun sudah tampak kemampuan membuat gambar seperti cara pandang realita bahwa obyek yang jauh akan kelihatan semakin kecil dan semakin tidak jelas.

Unsur visual gambar Anak SD

Secara umum unsur visual garis, warna, bentuk/bangun, bidang, dan tekstur, lebih dominan, sedangkan unsur ruang dan cahaya kurang atau tidak selalu tampak pada setiap karya gambar anak-anak. Estetika unsur garis dimaksudkan sebagai ekspresi ide, ungkapan perasaan yang kesannya cukup beragam dilihat dari bentuk-bentuk garisnya, ukuran garis yang ditampilkan, letak garis, banyaknya garis dan lainnya. Goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, kasar, statis, dinamis, ekspresif, bebas, garis lurus atau lengkung geometris dan kaligrafis, garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti obyek yang digambarkannya. Elemen garis pada gambar anak difungsikan untuk membentuk ide, ungkapan menjadi bagan, bentuk suatu obyek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya. Unsur bentuk atau dikaitkan dengan bidang, bangun keberadaannya dapat memberikan kesan estetis dan makna yang lengkap, jelas berkaitan ide yang diungkapkan anak. Elemen bentuk pada gambar anak berkaitan dengan: (a) bidang geometris dan a-geometris yaitu persegi, persegi panjang, lingkaran, oval, segitiga, jajaran genjang, dan lainnya, (b) bangun ruang seperti balok, kubus, tabung, bola, limas, prisma dan lainnya, (c) penggambaran benda alam seperti bentuk pohon, batu, tanah, buah, rumput, bunga, air, gunung, tebing, sungai, laut, hutan,

sawah, kebun, dan lainnya, (d) penggambaran benda buatan seperti rumah, gedung untuk fasilitas *public*, gapura, monumen, patung, jembatan, bendungan, buku, payung, topi, (e) bentuk-bentuk bulat atau bundar seperti bola, buah, roda, kue, telur, balon. Bentuk benda berderet seperti pagar dari bambu, kayu, atau besi. Bentuk imajinatif seperti tokoh kartun, boneka, wayang, (f) bentuk tabung seperti kaleng, gelas, tong, potongan kayu gelondongan, *stiek* tongkat, (g) bentuk-bentuk motif hiasan seperti kesan bunga, ranting, buah, binatang dan lainnya, (h) bentuk alat transportasi seperti becak, sepeda, mobil, pesawat, kereta, kapal, gerobak, dokar, dan lainnya, (l) bentuk manusia, binatang dan kreasi bentuk lainnya. Unsur warna (*colour*) bagi anak dapat memberikan kesan keindahan gambar dan mempunyai makna tertentu sesuai ide/gagasan yang diungkapkannya. Goresan warna yang bervariasi, spontanitas, kasar, bebas, cermat, rata, dan halus, ada pewarnaan gambar yang memberikan kesan suasana sejuk, dingin, redup, panas dan lainnya. Unsur tekstur pada gambar anak dikaitkan dengan kesan halus, kasar, rata, bergelombang, lembut, licin dari bentuk-bentuk alam misalnya batang, daun, tanah, batu, air, gunung, awan, bunga, binatang, obyek manusia; dan kesan tekstur benda budaya misalnya mobil, meja, kursi, dinding rumah, baju, mainan dan lainnya. Estetika unsur ruang pada gambar anak ada penggambaran perebahan, transparan (*bening*), penumpukan, tutup menutup, perspektif burung dan juga pengecilan. Cara menggambar kesan ruang berkaitan dengan obyek diletakkan berjajar mendatar, berjajar mengikuti batas bidang tanah, berjajar sesuai batas jalan, atau saling tumpang tindih dan ditumpuk semakin ke atas bidang gambar. Unsur cahaya dalam konteks kesan gelap-terang, bayangan pewarnaan datar, rata, atau bebas spontanitas, sehingga kesan cahaya, gelap terang hanya dapat ditemukan pada sebagian kecil karya gambar, atau hanya sebagian obyek yang ada pada satu gambar.

Keragaman media rupa dan teknik menggambar

Keragaman media rupa (peralatan menggambar) yaitu: pensil, pensil warna, *crayon* (cat pastel), spidol kecil, spidol besar, cat air (*water verf*), dan *bollpoint*. Peralatan menggambar yang paling banyak dipilih untuk menghasilkan karya gambar di atas kertas ukuran A4 adalah cat *crayon*. Secara total (*full crayon*) digunakan menggambar secara langsung tanpa dipadukan dengan jenis peralatan lainnya.

Sebagian besar gambar anak dibuat dengan memadukan peralatan yaitu spidol kecil dengan cat crayon. Spidol kecil digunakan untuk menebalkan batas obyek gambar, baru dilanjutkan dengan digunakannya crayon untuk member kesan warna dan tekstur pada bidang obyek yang sudah dibatasi menggunakan spidol kecil. Beberapa karya gambar anak ada yang dibuat dengan menggunakan peralatan pensil warna saja, pewarna cat air saja, dan hanya menggunakan pensil, dan hanya menggunakan spidol kecil. Teknik-teknik penyelesaian menggambar yang ada pada karya gambar anak-anak usia sekolah dasar adalah teknik arsir, teknik dussel, teknik stipel, teknik sapuan dan paduan teknik lainnya. Fenomena yang paling banyak ditemukan adalah teknik arsir dan paduan dengan teknik dussel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) Estetika keragaman tema dan judul karya gambar anak-anak sekolah dasar adalah sebagai wujud representasi ide/gagasan kreatif, keunikan, ekspresi individual, ungkapan diri anak dari pengalaman, realitas, dunia imajinatif yang bermakna budaya dan lainnya. Setiap gambar memiliki nilai estetis yang spesifik, menarik, dinamis, lugas, dan tidak akan sama kesannya antara satu gambar dengan gambar lainnya. Estetika tema gambar anak berkaitan dengan diri sendiri, alam atau lingkungan sekitar, budaya dan kesenian, dunia binatang, pengalaman, aktivitas, peristiwa alam, obyek sebagai tempat publik, tema imajinatif, dan lainnya. (2) Setiap anak pada dasarnya mengalami masa perkembangan berekspresi visual sesuai kemampuan bawaan (bakat) yang dimilikinya, meskipun kadar bakat yang dimilikinya juga beragam. Masa pengembangan menggambar setiap anak tampak tidak selalu seiring atau bersamaan dengan usianya. Tidak setiap gambar memperlihatkan kesesuaian dengan periodisasi perkembangan menggambar anak. Ada anak yang kemampuan menggambarinya lebih cepat dari usia periodisasinya, dan sebaliknya juga ada yang lambat. Namun ada yang sesuai dengan periodisasi usia menggambarinya. Sebagian gambar kesan periodisasinya jelas, dan sebagian gambar kesan periodisasinya kurang terlihat dengan jelas. (3) Estetika tipologi, gaya, dan kesan ruang gambar anak-anak di Jawa Timur secara umum lebih banyak atau cenderung bertipe *Visual*, dan lebih sedikit yang bertipe non-visual (*Haptic*). Pada gambar bertipe visual

terlihat adanya keragaman gaya (*style*) yaitu menampilkan kesan realistik statis atau gaya *lyrical*, gaya realistik dinamis atau gaya *organik*, gaya *structural form* atau gaya bersusun berulang, gaya dekoratif, gaya ekspresif, gaya impresionistik, gaya *rhythmical pattern*. (4) Estetika kesan ruang gambar anak terlihat pada struktur fisik elemen/unsur visual keragaman kreasi kesan ruang: perebahan, penumpukan, tutup-menutup, perspektif burung, dan pengecilan. (5) unsur visual garis, warna, bentuk/bangun, bidang, dan tekstur, lebih dominan, sedangkan unsur ruang dan cahaya kurang atau tidak selalu tampak pada setiap karya gambar anak-anak. (6) Keragaman media rupa (peralatan menggambar) yaitu: pensil, pensil warna, *crayon* (cat pastel), spidol kecil, spidol besar, cat air (*water verf*), dan *bolpoint*. Peralatan menggambar yang paling banyak dipilih untuk menghasilkan karya gambar di atas kertas ukuran A4 adalah cat crayon. Teknik-teknik penyelesaian menggambar yang ada pada karya gambar anak-anak usia sekolah dasar adalah teknik arsir, teknik dussel, teknik stipel, teknik sapuan dan paduan teknik lainnya. Fenomena yang paling banyak ditemukan adalah teknik arsir dan paduan dengan teknik dussel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diberikan saran yaitu perlu ditindaklanjuti dengan: (1) Penelitian kajian makna estetika keragaman karya gambar anak sekolah dasar. (2) Penelitian mengenai perspektif keindahan gambar menurut sikap apresiatif anak usia sekolah dasar. (3) Perlu ditindaklanjuti dengan penulisan buku teks tentang tipologi gambar anak-anak sekolah dasar di Jawa Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R.C., dan Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Reseach for Education An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Iswidayati, S. 2006. *Pendekatan Semiotik. Seni Lukis Jepang Periode 80-90an. Kajian Estetika tradisional Jepang wabi sabi*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Jazuli, M. 2008. *Paradikma Kontekstual Pendidikan Seni*, Surabaya: Unesa Press.
- Pamadhi, H., dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sachari, A. 2004. *Pengantar metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Sadjiman, E.S. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaram.
- Salam, S. 2001. *Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar*. Makasar. Universitas Negeri Makasar.
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observations*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Sumanto, dkk. 2009, 2010. *Kajian Estetika dan Makna Religius Kartu Undangan Perkawinan dalam Kehidupan Masyarakat di Jawa Timur*. Malang: Depdiknas-Lemlit UM.
- Tim Pustaka Ilmu. 2006. *Warna warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanius.
- Tumurang, H.J. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, Direktorat Ketenagaan.